

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKn MELALUI PENERAPAN METODE TANYA JAWAB DENGAN FARIASI MEDIA PEMBELAJARAN PADA POKOK BAHASAN MASYARAKAT MADANI DI KELAS XI IPS1 SMA NEGERI 10 PEKANBARU**

(Improving PKn Subject Result of the Capital Method trough Questions and Answer by Using Learning Variative Media on the Topic of the Community Society in Class XI IPS1 SMA Negeri 10 Pekanbaru)

**Oleh: Darmali \*)**

\*) Guru PKn SMA Negeri 10 Pekanbaru

**ABSTRACT**

This research is based on the low percentage of achievement on the Minimum Exhaustiveness Criteria that was given by the students of grade XI 1 SOCIAL 10 SENIOR HIGH SCHOOL Pekanbaru, school year 2015/2016 From the number of students 42 people who took the post test on the teaching materials Characteristic of civil society with Cooperative learning model, only 15 people can be passed (36.%) and the rest about 27 people are declared not graduated (64,%). The data indicate that the learning outcomes in these teaching materials can be declared unfinished. The disagreement is evident from the proof of the percentage of all students graduation only reached 36,%. The percentage is far from the ideal percentage between 80% - 100%. Even the percentage of graduation is smaller than the percentage of non-graduation. Therefore, for such cases it is necessary to hold a classical remedial. The process of classical remedial in this case the author did through classroom action research activities.

**Keywords:** *Effort, stimulus, and Q & A Method*

**PENDAHULUAN**

Kemampuan seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa tidaklah mudah. Guru harus memiliki berbagai kemampuan yang dapat menunjang tugasnya agar tujuan pendidikan dapat dicapai. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam meningkatkan kompetensi profesinya ialah kemampuan mengembangkan model pembelajaran. Dalam mengembangkan model pembelajaran seorang guru harus dapat menyesuaikan antara model yang dipilihnya dengan kondisi siswa, materi pelajaran, dan sarana yang ada. Oleh karena itu, guru harus menguasai beberapa jenis model pembelajaran agar proses belajar mengajar berjalan lancar dan

tujuan yang ingin dicapai dapat terwujud. Berdasarkan pengalaman penulis di lapangan, khususnya dalam pembelajaran, PKn di SMA Negeri 10 pekanbaru tahun ajaran 2015/2016 nilai belajar siswa pada materi ciri ciri masyarakat madani kelas XI IPS 1 masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat pada nilai ulangan harian siswa. guru mengalami kesulitan dalam mengembangkan model pembelajaran Kooperatif Learning. Ini pun terjadi di SMA Negeri 10 Pekanbaru pada kelas XI IPS 1 dari jumlah siswa 42 orang yang mengikuti ujian.pada materi ciri iciri masyarakat madani dengan pembelajaran model Kooperatif Leraning, hanya 15 orang yang dapat dinyatakan lulus (36,%) dan sisanya sekitar 27 orang dinyatakan

belum lulus (64,%). (Data selengkapnya dapat dilihat pada tabel di lampiran).Data tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar PKn pada kelas XI IPS 1 materi Ciri ciri Masyarakat Madani dapat dinyatakan belum tuntas. Ketidaktuntasan tersebut terlihat dari bukti prosentase kelulusan seluruh siswa hanya mencapai 36 %. Prosentase tersebut jauh dari prosentase ideal antara 80% - 100%. Bahkan prosentase kelulusan tersebut ternyata lebih kecil daripada prosentase ketidaklulusan. Oleh karena itu, untuk kasus tersebut perlu diadakan remedial klasikal. Proses remedial klasikal dalam kasus ini penulis lakukan melalui kegiatan penelitian tindakan kelas. Dalam rangka meningkatkan prosentase kelulusan atau hasil belajar siswa kelas XI IPS 1 tersebut, tentunya guru dituntut merancang model pembelajaran yang lebih tepat serta penerapan media pembelajaran yang variatif. Berdasarkan kenyataan itulah penulis (guru) mencoba mengadakan PTK melalui penerapan model pembelajarn questioning dengan berbagai variasi media pembelajaran.

## METODE

Membahas atau membicara metode penelitian dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berarti membahas setting penelitian, persiapan penelitian, siklus penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. Analisis data dalam PTK ini dilakukan sejak awal, artinya analisis data dilakukan tahap demi tahap atau siklus demi siklus. Hal ini sesuai dengan pendapat Miles dan Huberman dalam Rochiati Wiriaatmaja (2005:139) bahwa "... the ideal model for data collection and analysis is one that interweaves them from the beginning". Ini berarti model ideal dari pengumpulan data dan analisis adalah yang secara bergantian berlangsung sejak awal. Kegiatan analisis data akan dilakukan mengacu pada pendapat Rochiati Wiriaatmaja, (2005:135-151) dengan melakukan catatan refleksi, yakni

pemikiran yang timbul pada saat mengamati dan merupakan hasil proses membandingkan, mengaitkan atau menghubungkan data yang ditampilkan dengan data sebelumnya. Gambaran hasil pelaksanaan refleksi tersebut dibuat dalam bentuk matrik agar terlihat lebih jelas dan mudah dipahami secara substansif.

Berikut contoh matriks yang akan digunakan:

Tabel 3.1 Contoh Matrik Analisis Data Siklus Ke .....

Teknik Pengumpulan Data	Deskripsi pelaksanaan dan hasil yang diperoleh	Analisis – Refleksi
Observasi		
Wawancara		
Hasil Tes		

Kolom deskripsi pelaksanaan dan hasil yang diperoleh akan diisi data diskripsi pelaksanaan kegiatan observasi itu sendiri (terutama hambatan-hambatan dalam pelaksanaannya) dan diisi dengan data hasil dari pelaksanaan kegiatan pengumpulan data dengan teknik tersebut. Sedangkan kolom analisis dan refleksi diisi dengan data hasil refleksi dan analisis yang dilakukan melalui kegiatan diskusi anatara peneliti dan mitra peneliti.

## HASIL PENELITIAN

Pada bab ini penulis akan mencoba menyajikan data hasil penelitian dan hasil analisis data yang diuraikan persiklus penelitian. Adapun jumlah siklus penelitian ini adalah 3 siklus. Hal ini disebabkan peroleh data dari tiga siklus penelitian telah memberikan gambaran yang cukup signifikan pencapaian tujuan penelitian. Artinya, data yang diperoleh siklus demi siklus menunjukkan pada peningkatan hasil belajar siswa yang menjadi konstrasi dalam penelitian ini. Pada siklus 1, pembelajaran materi Ciri ciri masyarakat madanimembahas mengenai Pengertian Masyarakat madani, Ciri ciri masyarakat madani dan proses menuju

masyarakat madani. Perangkat pembelajaran yang digunakan pada siklus ini Silabus dan RPP. Silabus yang digunakan adalah silabus hasil refleksi pada tahap perencanaan antara peneliti dan mitra peneliti. Data hasil penelitian berupa data lapangan (hasil pengamatan mitra).

Hasil analisis data yang diperoleh pada siklus 1 terangkuman pada tabel berikut ini.

Tabel 4.1 Matrik Analisis Data Siklus Ke-1:

Teknik Pengumpulan Data	Deskripsi pelaksanaan dan hasil yang diperoleh
Observasi dan data lapangan	<p>Pelaksanaan observasi dilakukan oleh mitra peneliti.</p> <p>Hasil yang diperoleh, yakni:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a) Sebagai besar siswa terlihat aktif mengikuti kegiatan pembelajaran karena guru melakukan KBM yang dapat memberdayakan kemampuan siswa sendiri (<i>lihat lampiran catatan lapangan</i>)</li> <li>b) Keaktifan sebagian siswa itu dalam kegiatan pembelajaran, terlihat dari kegiatan tanya jawab terhadap media pembelajaran yang disajikan, serta dalam kegiatan membuat pertanyaan dan menjawab pertanyaan temannya.</li> <li>c) Sekalipun keaktifan pada sebagian siswa sudah tampak, namun kualitas jawaban sebagian siswa masih kurang baik.</li> <li>d) Media pembelajaran yang dibuat cukup variatif dan mudah dipahami anak (<i>familier</i>) sehingga merangsang keaktifan siswa.</li> </ul> <p>Beberapa hal yang masih tampak kurang maksimal pada siklus ini adalah:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a) Pada siswa yang memiliki latar belakang prestasi yang kurang baik (<i>slow learner</i>) tampak adanya rasa ketakutan untuk ditanya atau bertanya. (<i>perlu usaha maksimal</i>)</li> <li>b) Perlu persiapan pada siswa itu sendiri, dalam artian siswa terlebih dahulu harus mendapat tugas mempelajari materi tersebut.</li> <li>c) Perlunya peningkatan motivasi belajar siswa melalui pemberian reward (<i>hadiah</i>) kepada siswa baik berupa kata-kata maupun dalam bentuk lain.</li> </ul>
Wawancara	<p>Pada umumnya responden menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran seperti ini membuat mereka termotivasi, namun kadang-kadang timbul ketegangan dan rasa takut untuk ditanya atau bertanya. Ketakutan itu disebabkan mereka tidak mempersiapkan sebelumnya permasalahan atau materi pelajaran yang sedang di pelajari</p>
Hasil Tes	<p>Dari jumlah siswa 42 orang, dengan Kreiteria Ketuntas Belajar nilai 78, 15 orang telah mencapai batas kelulusan (nilai di atas atau sama dengan 78) , sedangkan sisanya masih memiliki nilai dibawah batas kelulusan. Dari 15 siswa yang lulus tersebut bahkan 9 orang diantaranya telah mencapai diatas kelulusan standar (nilai di atas 78)</p>

Simpulan sementara yang dapat diperoleh dari hasil analisis data tersebut adalah bahwa dilihat dari sisi proses dan hasil pembelajaran telah menunjukkan aktivitas peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa. Dilihat dari segi guru itu sendiri terlihat adanya suatu proses optimalisasi

tugas dengan memberikan pembelajaran yang sebaik-baiknya. Dalam upaya peningkatan proses pembelajaran sekalipun telah tampak peningkatan kualitas, namun masih terdapat beberapa hal yang perlu peningkatan diantaranya, penyajian pertanyaan sebaik menggunakan

bahasa yang lebih ringan, dalam artian mudah dipahami siswa. Perlunya pemberian reward atau penguatan guna peningkatan motivasi belajar siswa. Siswa sebaiknya diberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas seminggu sebelumnya atau pada pertemuan sebelum-

nya. Berdasarkan hal tersebut di atas peneliti dan mitra peneliti selanjutnya menyusun perencanaan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya dengan memperhatikan temuan-temuan di atas.

Tabel 4.2 Matrik Analisis Data Siklus Ke-2

Teknik Pengumpulan Data	Deskripsi pelaksanaan dan hasil yang diperoleh	Analisis – Refleksi
Observasi	<p>Pelaksanaan observasi dilakukan oleh mitra peneliti.</p> <p>Hasil yang diperoleh, yakni:</p> <p>Sebagai besar siswa terlihat aktif mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini karena guru melakukan KBM yang dapat memberdayakan melalui kegiatan yang menarik perhatiannya (yakni kegiatan memperhatikan gambar bangunan dan memberi kesempatan kepada siswa untuk membuatnya di buku pelajaran mereka)</p> <p>Kegiatan tanya jawab terhadap media pembelajaran yang disajikan dikaitkan dengan materi pembelajaran memperlihatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.</p> <p>Pemilihan media menggambar selain sangat disenangi siswa juga memperlihatkan usaha guru untuk mencoba melibatkan siswa yang memiliki latar belakang prestasi yang kurang baik dalam pembelajaran. Dengan mengkaitkan materi dengan sesuatu yang konkrit tampaknya siswa dari kelompok slow learner pun tampak terlibat aktif dan dapat memahaminya..</p> <p>Reward atau penguatan tampak sudah diberikan oleh guru guna peningkatan motivasi belajar siswa</p> <p>Hal yang masih tampak kurang maksimal pada siklus ini adalah:</p> <p>Tidak adanya penjelasan tentang adanya penilaian proses kepada siswa, walaupun kegiatan tersebut telah dilakukan oleh guru.</p> <p>Waktu pelaksanaan kegiatan belajar belum sesuai dengan perencanaan</p>	<p>Berdasarkan hasil refleksi, yakni dari hasil kegiatan diskusi antara peneliti dan mitra peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran sudah cukup efektif terhadap peningkatan hasil belajar siswa</p> <p>Selain itu, guna kegiatan pembelajaran yang lebih optimal hasil refleksi juga mencatat beberapa hal penting yang perlu diperhatikan guru, diantaranya:</p> <p>Penjelasan adanya penilaian proses perlu disampaikan kepada siswa. Hal ini dimaksud agar siswa betul-betul serius dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.</p> <p>Peningkatan motivasi belajar siswa perlu terus diupayakan</p> <p>Agar diupayaka waktu pelaksanaan kegiatan pembelajaran dapat sesuai dengan yang direncanakan.</p>
Wawancara	Sebagian besar responden menyatakan	

Teknik Pengumpulan Data	Deskripsi pelaksanaan dan hasil yang diperoleh	Analisis – Refleksi
	bahwa kegiatan pembelajaran seperti ini menyenangkan dan membuat mereka termotivasi, walaupun motivasi mereka masih bersifat motivasi eksternal yakni ingin mendapat nilai yang lebih baik.	
Hasil Tes	Dari jumlah siswa 42 orang, dengan Kreiteria Ketuntas Belajar nilai 78, 21 orang telah mencapai batas kelulusan, sedangkan sisanya masih memiliki nilai dibawah batas kelulusan. Dari 21 siswa yang lulus tersebut bahkan 7 orang diantaranya telah mencapai diatas batas kelulusan standar (nilai di atas 78)	

Simpulan sementara yang dapat diperoleh dari hasil analisis data tersebut adalah bahwa dilihat dari segi proses pembelajaran, tampak bahwa kegiatan pembelajaran sudah cukup efektif terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Dilihat dari segi siswa terlihat adanya peningkatan motivasi dan hasil belajar. Dilihat dari segi guru, terlihat adanya peningkatan keterampilan mengajar dan kemampuan mengelola kelas dalam arti keseluruhan. Beberapa hal masih perlu

mendapat perhatian guru dalam kegiatan pembelajaran, diantaranya, penjelasan adanya penilaian proses perlu disampaikan kepada siswa. Hal ini dimaksud agar siswa betul-betul serius dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Media dalam bentuk Gambar dapat dibuat dengan cara tayangan audio visual (analisis kasus) yang dilengkapi dengan pertanyaan-pertanyaan pengarah. Peningkatan motivasi belajar siswa perlu terus diupayakan:

Tabel 4.3 Matrik Analisis Data Siklus Ke-3

Teknik Pengumpulan Data	Deskripsi pelaksanaan dan hasil yang diperoleh	Analisis – Refleksi
Observasi	Pelaksanaan observasi dilakukan oleh mitra peneliti. Hasil yang diperoleh, yakni: a) Umumnya siswa tampak aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Ini disebabkan ketertarikan siswa terhadap bentuk kegiatan pembelajaran yang diterapkan, yakni kegiatan diskusi yang ada kaitannya dengan pengamalan, pemahaman siswa ciri ciri masyarakat madani. b) Motivasi siswa mengikuti pelajaran tampak pada keseriusan siswa dalam mengerjakan tugas dan menjawab pertanyaan yang	Berdasarkan hasil refleksi, yakni dari hasil kegiatan diskusi antara peneliti dan mitra peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran dengan metode Tanya Jawab yang telah dipraktekkan dalam kegiatan penelitian ini ternyata telah memberikan dampak yang efektif terhadap peningkatan hasil belajar siswa  Oleh karena, kegiatan pembelajaran sudah dianggap optimal maka berdasarkan hasil refleksi kegiatan Penelitian ini dianggap selesai.

Teknik Pengumpulan Data	Deskripsi pelaksanaan dan hasil yang diperoleh	Analisis – Refleksi
	<p>diberikan guru ketika diadakan pembahasan hasil pekerjaannya dengan model tanya jawab (questioning).</p> <p>c) Ketepatan jawaban yang di jawab oleh siswa dalam kegiatan tanya jawab, baik antara guru dengan siswa dan siswa dengan guru mencerminkan adanya peningkatan pemahaman siswa akan materi pelajaran yang sedang dipelajari.</p> <p>d) Reward atau penguatan tampak sudah terbiasa diberikan oleh guru sehingga memiliki pengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar siswa</p> <p>e) Adanya penjelasan mengenai kegiatan penilaian proses juga sangat jelas memberikan kontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar siswa</p>	
Wawancara	Hampir seluruh responden menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran seperti ini menyenangkan dan membuat mereka termotivasi.	
Hasil Tes	Dari jumlah siswa 42 orang, dengan Kreiteria Ketuntas Belajar nilai 78, 40 orang telah mencapai batas kelulusan, sedangkan sisanya masih memiliki nilai dibawah batas kelulusan. Dari 40 siswa yang lulus tersebut bahkan 33 orang diantaranya telah mencapai diatas batas kelulusan (nilai sama atau di atas 78)	

Simpulan sementara yang dapat diperoleh dari hasil analisis data tersebut adalah bahwa kegiatan pembelajaran dengan metode Tanya Jawab dengan variasi media ternyata cukup efektif terhadap peningkatan hasil belajar siswa

Berdasarkan simpulan sementara pada siklus 1, 2 dan 3 dapat disimpulkan bahwa hipotesis tindakan dalam penelitian tindakan kelas ini yakni **“apabila upaya**

***penerapan metode Tanya Jawab dengan variasi media pembelajaran ” dapat berjalan efektif, maka hasil belajar siswa akan meningkat”*** dapat diterima.

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut :

Berdasarkan hasil pelaksanaan penelitian tindakan kelas mengenai penerapan Metode Tanya Jawab pada siswa kelas XI IPS 1 SMA N 10 PEKANBARU dalam mata pelajaran PKn yang berlangsung selama 3 siklus penelitian dapat disimpulkan:

1. Selama berlangsung PTK, upaya penerapan metode Tanya Jawab dengan variasi media pembelajaran telah dikelola dengan baik.
2. Kegiatan pembelajaran dengan metode Tanya Jawab dengan variasi media yang dikelola dengan baik ternyata cukup efektif terhadap peningkatan hasil belajar siswa
3. Media pembelajaran GAMBAR MELALUI AUDIO VISUAL menggunakan Metode Tanya Jawab dan difariasikan dengan diskusi ternyata cukup efektif untuk menyampaikan materi Ciri ciri masyarakat madani.
4. Hipotesis tindakan yang menyatakan “apabila upaya penerapan metode Tanya Jawab dengan variasi media pembelajaran dapat berjalan efektif, maka hasil belajar siswa akan meningkat” **dapat diterima**.

Hasibuan dan Moedjino. 1996. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remadja Karya.

Hidayat, Kosadi, dkk.. 1987. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Bandung: Bina Cipta.

Munandir. 2001. *Ensiklopedia Pendidikan*. Malang: UM Press

Silberman, Melvin L (2002). *Active Learning, 101 Strategi Pembelajaran*. Yappendis. Yogyakarta

Sudirman, dkk. 1987. *Ilmu Pendidikan*. Bandung: Remadja Karya CV.

Sudjana. 1992. *Metoda Statistik*. Bandung: Tarsito.

Suriasumantri, Jujun S. 1999. *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.

Wiriaatmadja, Rochiati, Prof.Dr. (2005). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. PPS UPI dan Remaja Rosdakarya; Bandung

## DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 1996. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Bobbi DePorte & Mike Hernacki. (2000) *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Kaifa. Bandung

Danial, Endang AR., Dr. H. M.Pd. (2003) *Penelitian Tindakan Kelas*. Direktorat PLP, Dirjendikdasmen, Depdiknas. Jakarta

Depdiknas. (2003) *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning)*. Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama. Jakarta